

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan atau transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dengan batasan usia 10-19 tahun, yang ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis (Susanti *et al.*, 2020). Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa anak-anak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri (WHO, 2023). Masa remaja diawali dengan pertumbuhan yang sangat cepat dan biasanya disebut pubertas (Kemenkes, 2022).

Masa pubertas pada remaja putri ditandai dengan terjadinya menstruasi. Menstruasi dapat didefinisikan sebagai proses peluruhan lapisan endometrium yang terjadi secara teratur setiap bulan. *National Institute of Health* menyebutkan jika, normalnya siklus menstruasi terjadi antara 21-35 hari. Umumnya, wanita mengalami siklus menstruasi 28 hari dengan lama 4-6 hari setiap bulannya (Ulum, 2016 dalam Indriyani *et al.*, 2023).

Pada saat menstruasi apabila kebersihan diri tidak terawat maka berpotensi timbulkan sejumlah masalah reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi pada remaja biasanya meliputi keputihan, Infeksi Saluran Kemih (ISK), kanker leher rahim, dan Penyakit Radang Panggul (PRP) (Dewi Krisma, 2022).

Menurut WHO, secara global, kanker serviks menduduki posisi ke 7 sebagai kanker yang paling banyak terjadi, dengan estimasi sebanyak 604.217 kasus baru (WHO, 2020). Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* 2018, prevalensi kanker serviks di dunia sebanyak 6.6% atau 569.847 dari total kasus dimana masalah tersebut terjadi karena masih banyak remaja (10-19 tahun) yang kurang memperhatikan *personal hygiene* saat menstruasi (Sabaruddin *et al.*, 2021). Di Indonesia, kanker serviks (leher rahim) menempati urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker (Kemenkes 2020).

Penyakit kanker serviks menjadi permasalahan penyakit di Kota Tasikmalaya. Pada tahun 2022, telah dilakukan deteksi kanker leher Rahim dengan metode IVA dan ditemukan sebanyak 16 kasus. Puskesmas Cihideung adalah puskesmas dengan temuan kasus terbanyak yaitu 3 orang pasien positif kanker leher rahim (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2022).

Tingginya angka kejadian masalah reproduksi pada remaja putri yang terjadi di Indonesia, salah satunya disebabkan oleh pengetahuan yang kurang. Pengetahuan yang kurang akurat tentang kesehatan reproduksi remaja putri juga akan berpengaruh terhadap sikap remaja putri. Pengetahuan dan sikap yang baik akan menstimulus terjadinya perilaku yang baik. Perilaku yang baik terutama mengenai *hygiene* selama masa menstruasi harus dimulai paling tidak pada usia remaja. Remaja putri harus dipersiapkan baik pengetahuan, sikap maupun perilakunya kearah pencapaian reproduksi yang sehat (Permata, 2019).

Personal hygiene merupakan perawatan diri, dimana seseorang merawat fungsi-fungsi tertentu seperti mandi, toileting, kebersihan tubuh secara umum terutama pada organ reproduksi. *Hygiene* menstruasi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan memelihara kebersihan saat menstruasi (Hesty dan Nurfitriani, 2023). Pengetahuan tentang *personal hygiene* sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan individu yang mempunyai pengetahuan tentang *personal hygiene* maka akan selalu menjaga kebersihan dirinya untuk mencegah adanya penyakit (Yuni, 2015 dalam Dewi Krisma, 2022). Hal ini sesuai dengan Penelitian Nabilah (2022) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Penelitian lain yang dilakukan Suryani (2019) juga mengungkap adanya hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku remaja putri tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi.

SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya adalah salah satu sekolah yang berada di wilayah kerja puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya. Sekolah tersebut terpilih karena saat dilakukan survey pendahuluan hasil menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi di SMP tersebut masih tergolong rendah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang difokuskan pada siswa kelas VIII mengingat pada usia tersebut seluruhnya sudah mengalami menstruasi, peneliti melakukan wawancara dengan 16 siswi SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya. Hasil menunjukkan bahwa 100% sudah mengalami menstruasi, 81,25% sering merasakan gatal pada alat kelaminnya jika menggunakan pembalut lebih dari

6 jam, 75% siswi menjawab tidak mengetahui tentang bagaimana cara membersihkan organ kewanitaan, dan 93,75% siswi menjawab tidak mengetahui bahwa pembalut tidak boleh digunakan lebih dari 6 jam. 93,75% siswi menjawab orangtua selalu memberitahu dampak atau bahaya jika tidak membersihkan daerah kemaluan dan selalu memberikan dorongan untuk rajin membersihkan daerah kemaluan saat menstruasi, 100% siswi menjawab guru menyampaikan materi tentang kebersihan menstruasi dan memberikan informasi pubertas ketika pelajaran biologi pada saat di sekolah, dan 93,75% siswi mengatakan nyaman menggunakan toilet karena tersedia air bersih dan tempat sampah yang ada di sekolah.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut maka dapat ditentukan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan variabel yang dapat diteliti sebagai faktor yang dapat menyebabkan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya pada tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya pada tahun 2023.
- b. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya pada tahun 2023.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMPN 8 Kota Tasikmalaya pada tahun 2023.

2. Lingkup metode

Metode yang akan digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian *crosssectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini berkaitan dengan ilmu kesehatan masyarakat dengan

penekanan pada bidang promosi kesehatan tentang perilaku *personal hygiene* saat menstruasi

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran yang diteliti adalah remaja putri kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Tasikmalaya

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah pengetahuan serta bahan masukan untuk memperluas pengetahuan pembaca terutama remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi

Sebagai bahan referensi informasi ilmiah tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi di SMPN 8 Kota Tasikmalaya.

b. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan promotor kesehatan dalam memberikan informasi tentang perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang baik dan benar.

c. Bagi Remaja

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan remaja SMPN 8 Kota Tasikmalaya tentang perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai ilmu baru yang didapatkan dari hasil penelitian ini.